

KARYA TULIS ILMIAH

**SANITASI DASAR PERUMAHAN DUSUN IV DESA AIR GENTING
KECAMATAN AIR BATU KABUPATEN ASAHAN
TAHUN 2021**

*Karya Tulis Ilmiah Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Program Diploma III Poltekkes Medan Jurusan Sanitasi Kabanjahe*



OLEH:

AGUSTINA GADISELY SINAGA

NIM : P00933118058

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PRODI DIII SANITASI
KABANJAHE
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL :SANITASI DASAR PERUMAHAN DUSUN IV DESA AIR GENTING
KECAMATAN AIR BATU KABUPATEN ASAHAN TAHUN 2021

NAMA : Agustina Gadisely Sinaga

NIM : P00933118058

Telah diterima dan disetujui untuk diseminarkan dihadapan penguji
Kabanjahe

Menyetujui
Pembimbing utama



Risnawati Tanjung, SKM,M.Kes
NIP. 197505042000122003

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



Eldo Kalto Manik, SKM,M.sc

NIP. 196203261985021001

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : SANITASI DASAR PERUMAHAN DUSUN IV DESA AIR GENTING
KECAMATAN AIR BATU KABUPATEN ASAHAN TAHUN 2021

NAMA : Agustina Gadisely Sinaga

NIM : P00933118058

*Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Akhir Program
Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe
Poltekkes Kementrian RI Medan
Tahun 2021*

Penguji I




Th. Teddy Bambang, S.SKM, M.Kes
NIP : 196308281987031000

Penguji II



Desy Ari Apsari, SKM, M.PH
NIP. 197404201998032003

Ketua Penguji,



Risnawati Tanjung, SKM, M.Kes
NIP. 197505042000122003

**Ketua Jurusan Sanitasi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc
NIP. 196203261985021001

**POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**

**KARYA TULIS ILMIAH, 23 JUNI 2021
AGUSTINA GADISELY SINAGA**

**SANITASI DASAR PERUMAHAN DUSUN IV DESA AIR BATU KECAMATAN AIR GENTING
KABUPATEN ASAHAN TAHUN 2021**

xi + 28 halaman, 8 tabel, 10 gambar, 5 lampiran

ABSTRAK

Sanitasi dasar perumahan adalah upaya menyehatkan sebuah rumah dan lingkungannya. Rumah yang sanitasinya buruk, selain mempengaruhi estetika juga akan mempermudah dan terjangkitnya penyakit menular terutama penyakit saluran pernapasan dan pencernaan. Adapun sanitasi dasar perumahan tersebut meliputi : sarana penyediaan air bersih, pembuangan tinja, pembuangan air limbah, dan pembuangansampah.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana penyediaan air bersih, untuk mengetahui bagaimana sarana pembuangan tinja, untuk mengetahui bagaimana sarana pembuangan sampah rumah tangga, untuk mengetahui bagaimana pembuangan air limbah di Dusun IV Desa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan tahun 2021.

Sampel seluruhnya yaitu sebanyak 20 KK. Dimana teknik sample yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Purposive sampling atau sampel bertujuan adalah sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Teknik ini dilakukan karena adanya beberapa pertimbangan, yakni alasan ketersediaan pemilik rumah untuk dilakukan observasi, perizinan pemerintah setempat, keterbatasan waktu, tenaga, dana dan dapat ditentukan sendiri siapa atau sampling mana yang akan ditarik sebagai sampel.

Dari hasil pengumpulan data diperoleh hasil bahwa sanitasi dasar perumahan di Dusun IV Desa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan tahun 2021 sanitasi dasar rumah belum memenuhi syarat, dilihat dari sarana penyediaan air bersih masih ada 7 KK (25%) tidak memiliki tempat penyimpanan air yang tertutup, 9 KK (45%) memiliki jamban yang terdapat kecoa dan lalat disekitar jamban, 13 KK (65%) tidak memiliki tempat pembuangan sampah di rumah yang tertutup dan kedap air, 11 KK (55%) tidak memiliki Saluran Pembuangan Air Limbah yang tertutup dan mengeluarkan bau.

Untuk menanggulangi masalah perlu dilakukan usaha-usaha peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai sanitasi dasar perumahan yang memenuhi syarat kesehatan.

Kata kunci : Sanitasi Dasar, Perumahan

**INDONESIAN MINISTRY OF HEALTH
MEDAN HEALTH POLYTECHNICS
ENVIRONMENT HEALTH DEPARTMENT KABANJAHE
SCIENTIFIC PAPER, 23 JUNE 2021**

AGUSTINA GADISELY SINAGA

BASIC SANITATION OF HOUSING IN DUSUN IV, AIR BATU VILLAGE, AIR GENTING DISTRICT, ASAHAN REGENCY IN 2021

xi + 28 pages, 8 tables, 10 pictures, 5 attachments

ABSTRACT

Basic housing sanitation is needed as an effort to keep the house and its environment healthy. Houses with poor sanitation, in addition to affecting the aesthetic value, will also increase the possibility of its occupants being infected by infectious diseases, especially diseases of the respiratory and digestive tracts. Basic housing sanitation includes: facilities for the availability of clean water, waste disposal, waste water disposal, and garbage disposal.

This study aims to determine the availability of clean water, facilities of feces disposal, household waste disposal, and waste water disposal in Hamlet IV, Air Genting Village, Air Batu District, Asahan Regency in 2021.

This study examined 20 families obtained through purposive sampling technique, a method of determining research subjects based on certain goals, not on strata, random or regional. This technique is carried out on several considerations, such as the availability of homeowners for observation, local government permits, limited time, energy, funds and the convenience factor for determining who will be taken as the research sample.

Through the results of the research obtained, it is known that the basic sanitation of housing in Hamlet IV, Air Genting Village, Air Batu District, Asahan Regency in 2021 has not met the requirements, as described below: from the aspect of clean water facilities, 7 families (25%) do not have a closed clean water storage area, 9 families (45%) have a latrine where cockroaches and flies are around, 13 families (65%) do not have a garbage disposal in a closed and watertight house, 11 families (55%) do not have sewers are closed so that it emits odors.

To overcome this problem, it is necessary to make efforts to increase the knowledge and attitudes of the community about basic housing sanitation in order to meet health requirements.

Keywords: Basic Sanitation, Housing

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala anugerah dan berkatnya. Maka karya tulis ilmiah ini dapat diselesaikan dengan waktu yang telah ditentukan.

Karya tulis ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Diploma III di Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe. Judul Karya Tulis Ilmiah ini adalah **“SANITASI DASAR PERUMAHAN DUSUN IV DESA AIR GENTING KECAMATAN AIR BATU KABUPATEN ASAHAN TAHUN 2021”**

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna dengan keterbatasan yang penulis miliki, maka saran dan kritik sangat penulis harapkan demi perbaikan Karya Tulis Ilmiah selanjutnya. Akhirnya penulis berharap semoga Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat.

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini hingga selesai. Untuk ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Medan.
2. Bapak Erba Kalto Manik, SKM, MSc selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan.
3. Ibu Risnawati Tanjung ,SKM,M.Kes selaku Dosen Pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang telah banyak mengorbankan waktu, pemikiran, dan tenaganya hingga tersusunnya Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Bapak Erba Kalto Manik, SKM, MS , Th.Teddy Bambang, S,SKM, M.Kes dan Ibu Desy Ari Apsari SKM, MPH selaku Dosen Penguji Karya Tulis Ilmiah, yang telah memberi masukan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Bapak Nelson Tanjung, SKM,M.Kes selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Seluruh Dosen dan Staf Pegawai yang berada di Kampus Kesehatan Lingkungan.
7. Teristimewa kepada kedua Orangtua yang sangat saya sayangi dancintai yang menjadi motivasi dan semangat saya dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dan

yang telah memberikan dukungan baik secara moril dan material yang tak terhingga hingga saya dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini sesuai waktu yang telah ditentukan .

8. Kepada saudara saya Tasya, Marco, Redo yang member semangat kepada saya dalam penulisan karya tulis ilmiah.
9. Kepada Keluarga Besar Op. Unedo Sinaga dan Op. Partona Parhusip yang telah mendukung saya, terutama kepada Uda Berliana dan Inang uda saya yang selalu mendukung dan selalu memberikan semangat setiap saat.
10. Kepada Kepala Desa Air Genting, Bapak Jaroddi, S.E, M.M dan staff beserta seluruh masyarakat desa yang senantiasa membantu saya dalam melakukan penelitian di Desa Air Genting.
11. Kepada teman tercinta, Rohana, Ribka, Lilis, Tasya , Joshua Simanjuntak yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta menemani dalam proses pengerjaan hasil akhir Karya Tulis Ini .
12. Kepada teman temanku Rysana, Indah, Hera, Friede, Siska ,Kristin, Randy, Daniel, Ray, Rudi, Ariko, Raymond,Yahya yang mejadi teman masa kuliah di kampus .
13. Kepada teman temanku yang berada di Kisaran Dewi, Budi, Yuliani, Sarcenora, Indah, Yolanda, Rahel yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
14. Teman seperjuangan penulis, III-B dan III-A yang telah membantu dan memberi motivasi dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiahini.

Kabanjahe, Juni 2021

Penulis

Agustina Gadisely Sinaga

P00933118058

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
LAMPIRAN	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
1. Tujuan Umum	3
2. Tujuan Khusus.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
1. Institusi Pendidikan	3
2. Pemerintah.....	3
3. Masyarakat Setempat	3
4. Penulis.....	3
BAB II	4
TINJAUAN PUSTKA	4
A. Tinjauan Pustaka.....	4
1. Pengertian Sanitasi Dasar Perumahan	4
2. Persyaratan Rumah Sehat	4
3. Sarana Sanitasi	5
B. Kerangka Konsep.....	13
C. Defenisi Operasional.....	13
BAB III	16
METODE PENELITIAN	16

A. Jenis dan Desain Penelitian	16
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	16
1. Lokasi Penelitian	16
2. Waktu Penelitian.....	16
C. Populasi dan Sampel Penelitian	16
1. Populasi Penelitian.....	16
2. Sampel Penelitian.....	16
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	17
1. Jenis Data	17
E. Cara Pengumpulan Data	17
F. Pengolahan dan Analisis Data	17
BAB IV.....	18
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	18
A. Hasil Penelitian.....	18
A.1 Gambaran Umum Dusun IV Desa Air Genting Kecamatan Air Genting Kabupaten Asahan.....	18
A.2 Hasil Penelitian	19
A.3 Pembahasan	25
BAB V	29
KESIMPULAN DAN SARAN	29
A. Kesimpulan	29
B. Saran.....	29
DAFTAR PUSTAKA.....	30
MASTER TABEL	34
DOKUMENTASI	35

DAFTAR TABEL

<u>Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Di Dusun IV</u>	19
<u>Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Mata Pencaharian Di Dusun IV</u>	20
<u>Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Mata Pencaharian Di Dusun IV</u>	20
<u>Tabel 4.5</u>	21
<u>Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penyediaan Air Bersih Di Dusun IV</u>	21
<u>Tabel 4.6</u>	22
<u>Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pembuangan Tinja Di Dusun IV</u>	22
<u>Tabel 4.7</u>	23
<u>Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pembuangan Sampah Di Dusun IV</u>	23
<u>Tabel 4.8</u>	24
<u>Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pembuangan Air Limbah Di Dusun IV</u>	24

LAMPIRAN

- Lampiran1 : Lembar Persetujuan
- Lampiran2 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran3 : Lembar Konsul
- Lampiran4 : Lembar Pemberian Izin Lokasi
- Lampiran5 : Lembar Pelaksanaan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan lingkungan merupakan suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimal pula. Ruang lingkup kesehatan lingkungan tersebut antara lain mencakup : perumahan, pembuangan kotoran manusia (tinja), penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air kotor (air limbah), rumah hewan ternak (kandang), dan sebagainya. (Notoatmodjo, 2012)

Sanitasi lingkungan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas dan salah satunya adalah sanitasi lingkungan perumahan. Mengingat rumah merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia maka pembangunan rumah perlu diperhatikan karena dapat berpengaruh besar terhadap penghuninya. Kondisi perumahan yang buruk akan memberikan pengaruh buruk pula terhadap penghuninya, sehingga kemungkinan timbulnya penyakit sangat besar.

Perumahan dan permukiman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dan merupakan faktor penting dalam peningkatan harkat dan martabat manusia serta mutu kehidupan yang sejahtera dalam masyarakat yang adil dan makmur. Perumahan dan permukiman juga merupakan bagian dari pembangunan nasional yang perlu terus ditingkatkan dan dikembangkan secara terpadu, terarah, terencana, dan berkesinambungan. (Keman,S, 2005)

Lingkungan pemukiman merupakan salah satu diantaranya yang selalu berinteraksi dengan manusia. Menurut UU No.1 Tahun 2011 pemukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau perdesaan.

Rumah sehat merupakan salah satu sarana untuk mencapai derajat kesehatan yang optimum. Untuk memperoleh rumah yang sehat ditentukan oleh tersedianya sarana sanitasi perumahan. Sanitasi rumah adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan

pada pengawasan terhadap struktur fisik dimana orang menggunakannya untuk tempat tinggal berlindung yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Sarana sanitasi tersebut antara lain ventilasi, suhu kelembaban, kepadatan hunian, penerangan alami, konstruksi bangunan, sarana pembuangan sampah, sarana pembuangan kotoran manusia dan penyediaan air bersih (Kasjono, Heru Subaris, 2011).

Rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan akan terkait erat dengan penyakit berbasis lingkungan. Penyakit-penyakit berbasis lingkungan masih merupakan penyebab utama kematian di Indonesia. Bahkan pada kelompok bayi dan balita, penyakit-penyakit berbasis lingkungan menyumbang lebih 80% dari penyakit yang diderita oleh bayi dan balita. Keadaan tersebut mengindikasikan masih rendahnya cakupan dan kualitas intervensi kesehatan lingkungan. (Munif Arifin, 2009)

Masalah sanitasi dasar ini merupakan masalah yang sering kali ditemui di daerah pedesaan. Karena selain dari rendahnya ekonomi masyarakat yang dipengaruhi dari faktor lingkungan seperti perilaku dan kurangnya pengetahuan .

Sanitasi dasar perumahan yang memenuhi syarat kesehatan adalah : (1)penyediaan air bersih, (2)pembuangan tinja, (3)pembuangan air limbah seperti parit umum dan sumur resapan, (4)pembuangan sampah yang berasal dari rumah tangga dibuang ketempat sampah/bak sampah yang telah disediakan oleh dinas kebersihan.

Perumahan yang tidak memenuhi syarat seperti ke empat aspek diatas dapat mengakibatkan resiko tinggi terhadap penularan penyakit dan pencemaran lingkungan sehingga menimbulkan masalah kesehatan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan.

Berdasarkan pengamatan peneliti sementara, Perumahan di Desa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan kurangnya kesadaran warga dalam memperhatikan kebersihan dan juga belum memiliki tempat penampungan sampah dan juga beberapa warga yang tidak memiliki SPAL.

Dengan memperhatikan masalah diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil judul **“Sanitasi dasar perumahan di Dusun IV Desa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan Tahun 2021”**

B. Perumusan Masalah

Bagaimana Keadaan Sanitasi Dasar Perumahan di Dusun IV Desa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan Tahun 2021

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendapatkan keadaan sanitasi dasar perumahan di Dusun IV Desa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan Tahun 2021

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui bagaimana penyediaan air bersih di Dusun IV Desa Air Genting tahun 2021
2. Untuk mengetahui bagaimana sarana pembuangan tinja di Dusun IV Desa Air Genting tahun 2021
3. Untuk mengetahui bagaimana sarana pembuangan sampah rumah tangga di Dusun IV Desa Air Genting tahun 2021
4. Untuk mengetahui bagaimana pembuangan air limbah di Dusun IV Desa Air Genting tahun 2021

D. Manfaat Penelitian

1. Institusi Pendidikan

Untuk memberikan wawasan kepada mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan mengenai Sanitasi Dasar Perumahan di Dusun IV Desa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan tahun 2021

2. Pemerintah

Untuk meberikan saran atau masukan kepada pemerintah seteempat di Dusun IV Desa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan tahun 2021

3. Masyarakat Setempat

Untuk memberikan masukan kepada warga di Dusun IV Desa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan mengenai sanitasi dasar perumahan

4. Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis atau peneliti mengenai sanitasi dasar perumahan

BAB II

TINJAUAN PUSTKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Sanitasi Dasar Perumahan

Perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau hunian yang dilengkapi dengan prasarana lingkungan yaitu kelengkapan dasar fisik lingkungan, misalnya penyediaan air minum, pembuangan sampah, listrik, telepon, jalan, yang memungkinkan lingkungan pemukiman berfungsi sebagaimana mestinya; dan sarana lingkungan yaitu fasilitas penunjang yang berfungsi untuk penyelenggaraan serta pengembangan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya, seperti fasilitas taman bermain, olah raga, pendidikan, sarana perhubungan, keamanan, serta fasilitas umum lainnya.

Sanitasi dasar perumahan adalah sarana sanitasi minimal yang diperlukan menyehatkan sebuah rumah. Adapun sanitasi dasar perumahan tersebut meliputi :sarana penyediaan air bersih, pembuangan tinja, pembuangan air limbah, dan pembuangan sampah.

Rumah merupakan sebagai tempat tinggal manusia secara permanen dapat hidup diantara sesamanya dalam lingkungan yang mendukung keberadaannya. Rumah tidak dapat dilihat hanya sebagai alat instrumental belaka, tetapi juga dalam kaitannya dengan hubungan struktural diatas suatu kawasan. Oleh karena itu makna dan fungsi rumah mempunyai arti.

2. Persyaratan Rumah Sehat

Menurut Depkes RI Tahun 2007, persyaratan rumah sehat adalah sebagai berikut :

a. Memenuhi kebutuhan psikologis antara lain privasi yang cukup, komunikasi yang sehat antara anggota keluarga dan penghuni rumah, adanya ruang khusus untuk istirahat (ruang tidur) bagi masing-masing penghuni.

b. Memenuhi persyaratan pencegahan penularan penyakit antara penghuni rumah dengan penyediaan air bersih, pengelolaan tinja dan limbah rumah tangga, bebas vektor penyakit dan tikus, kepadatan hunian yang berlebihan, cukup sinar

matahari pagi, terlindunginya makanan dan minuman dari pencemaran, disamping pencahayaannya dan penghawaan yang cukup.

c. Memenuhi persyaratan pencegahan terjadinya kecelakaan baik yang timbul karena pengaruh luar dan dalam rumah, antara lain persyaratan garis sempadan jalan, konstruksi bangunan rumah, bahaya kebakaran dan kecelakaan di dalam rumah.

3. Sarana Sanitasi

a. Penyediaan Air Bersih

Air adalah bagian dari kehidupan dipermukaan bumi. Bagi kehidupan makhluk hidup, air bukan merupakan hal yang baru karena kita ketahui bersama tidak satu pun kehidupan di bumi ini dapat berlangsung tanpa adanya air. Oleh karena itu air dikatakan sebagai benda yang harus ada didalam kehidupan manusia.

Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak. Air minum adalah air yang syaratnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum yang berasal dari penyediaan air minum (DepKes RI, 2002).

Adapun syarat-syarat kualitas air bersih dalam peraturan Menteri Kesehatan RI No 416/MENKES/Per/IX/1990 tentang syarat dan kualitas air.

a. Syarat fisik

1. Tidak berwarna
2. Tidak berasa
3. Tidak berbau
4. Jernih, air yang dipergunakan haruslah bersih dan tidak keruh
5. Temperatur tidak melebihi udara luar.

b. Syarat kimia

1. Tidak terdapat zat-zat kimia beracun
2. Tidak terdapat zat-zat yang melebihi kadar tertentu sehingga menimbulkan gangguan fisiologis

c. Syarat bakteriologis

1. Air tidak mengandung bakteri E.coli dalam 100ml air karena adanya bakteri menunjukkan bahwa air terkontaminasi
2. Tidak terdapat bakteri pathogen yang bisa menyebabkan penyakit cholera, disentri dan lain-lain

d. Syarat radioaktif

Tidak ada terdapat zat radioaktif.

Pemenuhan kebutuhan akan air bersih haruslah memenuhi dua syarat, yaitu:

a. Syarat kuantitas Syarat kuantitas adalah jumlah air yang dibutuhkan setiap hari tergantung kepada aktifitas dan tingkat kebutuhan. Makin banyak aktifitas yang dilakukan maka kebutuhan air akan semakin besar. Secara kuantitas di Indonesia diperkirakan kebutuhan air sebanyak 60 liter/orang/hari.

b. Syarat kualitas Syarat kualitas meliputi parameter fisik, kimia, radioaktifitas, dan mikrobiologis yang memenuhi syarat kesehatan menurut peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 416/Menkes/Per/IX/1990 tentang syarat-syarat dan pengawasan kualitas air.

1. Parameter fisik Air yang memenuhi persyaratan fisik adalah air yang tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna, tidak keruh, atau jernih dan dengan suhu sebaiknya dibawah suhu udara sedemikian rupa sehingga menimbulkan rasa nyaman dan jumlah zat padat terlarut (Total Dissolved Solid) yang rendah.

a) Bau

Air yang berbau selain tidak estetik juga tidak akan disukai oleh masyarakat. Bau air dapat memberi petunjuk akan kualitas air.

b) Rasa

Air yang bersih biasanya tidak memberi rasa/tawar. Air yang tidak tawar dapat menunjukkan kehadiran berbagai zat yang dapat membahayakan kesehatan.

c) Warna

Air sebaiknya tidak berwarna untuk alasan estetik dan untuk mencegah dari berbagai zat kimia maupun mikroorganisme yang berwarna. Warna dapat disebabkan adanya tannin dan asam humat yang terdapat secara alamiah di air

rawa, berwarna kuning muda, menyerupai urin, oleh karenanya orang tidak mau menggunakannya. Selain itu, zat organik ini bila terkena khlor dapat membentuk senyawa-senyawa chloroform yang beracun. Warnapun dapat berasal dari buangan industri.

d) Kekeruhan

Kekeruhan air disebabkan oleh zat padat yang tersuspensi, baik yang bersifat anorganik maupun yang organik. Zat anorganik biasanya berasal dari lapukan batuan dan logam, sedangkan yang organik dapat berasal dari lapukan tanaman ataupun hewan. Buangan industri dapat juga merupakan sumber kekeruhan.

e) Suhu

Suhu air sebaiknya sejuk atau tidak panas terutama agar tidak terjadi pelarutan zat kimia yang ada pada saluran/pipa, mikroorganisme patogen tidak mudah berkembang biak, dan bila diminum air dapat menghilangkan dahaga.

f) Jumlah zat padat terlarut

Jumlah zat terlarut (Total Dissolved Solid) biasanya terdiri atas zat organik, dan gas terlarut. Bila TDS bertambah maka kesadahan akan naik pula. Selanjutnya efek TDS ataupun kesadahan terhadap kesehatan tergantung pada spesies kimia penyebab masalah tersebut.

2. Parameter mikrobiologis

Sumber-sumber air didalam pada umumnya mengandung bakteri. Jumlah dan jenis bakteri berbeda sesuai dengan tempat dan kondisi yang mempengaruhinya. Oleh karena itu air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari harus bebas dari bakteri pathogen. Bakteri golongan coli tidak merupakan bakteri golongan patogen, namun bakteri ini merupakan indikator dari pencemaran air oleh bakteri pathogen.

3. Parameter radioaktif

Dari segi parameter radioaktif, apapun bentuk radioaktif efeknya adalah sama, yakni menimbulkan kerusakan pada sel yang terpapar. Kerusakan dapat berupa kematian dan perubahan komposisi genetik. Kematian sel dapat diganti kembali apabila sel dapat bergenerasi dan apabila tidak seluruh sel

mati. Perubahan genetik dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti kanker dan mutasi.

4. Parameter kimia

Dari segi parameter kimia, air yang baik adalah air yang tidak tercemar secara berlebihan oleh zat-zat kimia yang berbahaya bagi kesehatan antara lain air raksa (Hg), aluminium (Al), arsen (As), barium (Ba), besi (Fe), fluorium (F), kalsium (Ca), derajat keasaman (pH), dan zat kimia lainnya. Air sebaiknya tidak asam dan tidak basa (netral) untuk mencegah terjadinya pelarutan logam berat dan korosi jaringan distribusi air. pH yang dianjurkan untuk air bersih adalah 6,5-9.

b. Pembuangan Tinja

Tinja atau kotoran manusia bila ditinjau dari segi kesehatan maka tinja merupakan hal yang sangat penting sekali untuk diperhatikan serta perlu penanganan yang sempurna karena tinja mempunyai efek yang negatif terhadap kesehatan manusia jika tidak ditangani dengan baik dan dapat mempengaruhi estetika dan pencemaran terhadap lingkungan. Adapun pengertian tinja adalah bahan buangan yang dikeluarkan dari tubuh manusia yang merupakan sisa hasil metabolisme yang tidak dipergunakan lagi oleh tubuh.

Tinja manusia mengandung bibit penyakit yang dapat menjadi sumber infeksi bagi manusia, disamping itu bisa merupakan tempat berkembangbiaknya serangga terutama lalat, nyamuk dan kecoa yang selalu memberikan dampak merugikan bagi manusia.

a. Jenis Sarana Pembuangan

Tinja Jenis sarana pembuangan tinja menurut Notoadmojo, 2003 adalah sebagai berikut :

1. Kakus Cubluk (Pit Privy)

Kakus ini sering disebut dengan kakus cubluk karena lubang kakusnya terbuka sehingga kotoran langsung jatuh ketempat pembuangan tinja. Jenis kakus ini merupakan kakus paling sederhana bagi masyarakat dimana penggunaannya tidak banyak menggunakan air. Lubang dengan diameter 80-120

cm sedalam 2, 5-7 m. dinding diperkuat dengan batu bata, hanya dapat dibuat ditanah.

Jenis kakus ini kurang higienis akan tetapi bila ditinjau dari segi sosial ekonomi, pembangunan kakus ini merupakan jalan keluar untuk usaha mengisolasi tinja dalam usaha mencegah penularan penyakit. Kakus ini dikatakan kurang higienis karena kakus cubluk menimbulkan bau dan serangga dan tikus masih dapat kontak langsung dengan tinja sehingga dapat bersarang didalamnya.

2. Kakus Leher Angsa (Angsa Latrine)

Kakus ini merupakan jenis kakus tersendiri yang merupakan penyempurnaan dari kakus cubluk karena pada kakus ini tempat duduknya sudah menggunakan bowl terbentuk leher angsa, sehingga disebut kakus leher angsa. Dengan bentuk leher angsa kakus ini dapat menahan sebagian air sebagai penutup hubungan antara bagian luar dan bagian dalam sehingga tinja tidak dapat dijangkau oleh serangga atau binatang lainnya. Beberapa keuntungan dari kakus ini adalah:

- a) Aman dipakai untuk anak-anak
- b) Mengurangi timbulnya bau
- c) Dapat dibangun didalam maupun diluar rumah
- d) Kebersihan kakus mudah dipelihara
- e) Baik untuk masyarakat kota, karena memenuhi syarat estetik (keindahan)

3. Kakus Bor (Borred Hole Latrine)

Seperti kakus cubluk, hanya ukurannya lebih kecil, karena untuk sementara. Pembuatan dan penampungannya menggunakan bor dengan diameter 30-40 cm. jika penuh dapat meluap sehingga mengotori air permukaan. Agar berfungsi dengan baik kakus ini perlu pemasukan air setiap hari, baik sedang digunakan. Kakus ini lebih baik dari kakus cubluk karena bau yang di timbulkannya lebih sedikit.

4. Kakus Empang (Overhung Laterin)

Rumah kakus diatas kolam, selokan, kali, rawa dan lain-lain. Feses dapat mengotori air permukaan sehingga bibit penyakit yang terdapat didalamnya dapat tersebar kemana-mana yang menimbulkan wabah.

5. Kakus Kimia (Chemical Toilet)

Kakus ini memakai cara kerja dimana tinja ditampung dalam suatu wadah bejana yang berisi caustic soda sehingga tinja dapat dihancurkan dan sekaligus di desinfeksi. Biasanya digunakandalam kendaraan umum, misalnya pesawat udara atau kereta api. Sebagai pembersih tidak digunakan air tetapi dengan kertas (toilet paper).

6. Kakus Septic Tenk

Kakus ini menggunakan cara dimana semua kotoran dialirkan kedalam tangki yang dibuat secara khusus, dimana didalam tangki dapat mengalami proses pembusukan oleh bakteri penghancur. Type kakus seperti ini adalah type yang ideal dan lengkapi seperti yang disebut mempunyai semua saranaa pembuangan tinja. Untuk mengatasi kemungkinan tersebut maka perlu dilakukan usaha isolasi terhadap tinja serta pengolahan melalui sarana pembuangan tinja yang memenuhi syarat kesehatan.

b. Persyaratan Jamban yang Baik

Menurut Depkes RI (2004), terdapat beberapa syarat jamban sehat antara lain:

- 1) Tidak mencemari sumber air minum, letak lubang penampung berjarak 10-15 meter dari sumer air miunum.
- 2) Tidak berbau dan tinja tidak dapat dijangkau oleh serangga maupun tikus.
- 3) Cukup luas dan tidak miring ke arah lubang jongkok sehingga tidak mencemari tanah disekitarnya.
- 4) Mudah dibersihkan dan aman penggunaannya.
- 5) Dilengkapi dinding dan atap pelindung dan dinding kedap air dan berwarna.
- 6) Penerangan yang cukup.

7) Lantai kedap air.

8) Ventilasi cukup baik, tersedia air dan alat pembersih.

c. Dampak Jamban yang Tidak Memenuhi Syarat.

Dampak jamban yang tidak memenuhi syarat secara umum adalah pencemaran lingkungan dan sebagai sumber penularan atau perantara penyakit. Penyakit yang ditularkan melalui tinja, merupakan organisme patogen yang dikandung dalam tinja/kotoran terdiri atas empat golongan yaitu:

1) Penyakit enteric, misalnya: cholera, thypus, disentri, diare.

2) Infeksi virus, misalnya: hepatitis infectiosa.

3) Infeksi cacing, misalnya: scicomiasis, ascariasis, enterobiasis.

4) Infeksi zat racun.

c. Pembuangan Sampah

Sampah adalah material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Bentuk sampah bisa berada dalam setiap fase materi, yaitu padat, cair, dan gas yang dihasilkan dari rumah tangga

Jenis-jenis sampah menurut Daniel (2009) sampah dibedakan menjadi tiga jenis diantaranya :

a.. Sampah organik

Samaph organik merupakan sampah yang terdiri dari bahan-bahan yang mudah terurai secara alami/biologis seperti sisa makanan dan guguran daun. Sampah jenis ini juga biasa disebut sampah basah.

b. Sampah angorganik

Sampah yang terdiri dari bahan-bahan yang sulit terurai secara bilogis. Proses penghancurannya membutuhkan penanganan yang lebih lanjut ditempat khusus, misalnya plastic, kaleng. Sampah jenis ini disebut sampah sering

c. Sampah bahan berbahaya dan beracun (B3).

Sampah ini adalah limbah dari bahan berbahaya dan beracun seperti limbah rumah sakit, limbah pabrik.

Identifikasi masalah dilakukan untuk memahami sarana pembuangan sampah sehat dan tidak sehat. Selain itu juga memahami perilaku baik dan tidak baik yang berkaitan dengan sampah.

Tempat sampah, sarana pembuangan sampah yang sehat harus memenuhi syarat yaitu cukup kuat, mudah dibersihkan dan dapat menghindarkan dari jangkauan serangga dan tikus. Oleh karena itu tempat sampah harus mempunyai tutup. Bila keadaan tempat sampah terbuka menjadi tidak sehat, lalu membuang sampah diatas tanah terbuka sangat tidak sehat karena dapat mencemari sumber air seperti sungai dan sumur.

d. Pembuangan Air Limbah

Menurut Ehless dan Steel air limbah adalah cairan buangan yang berasal dari rumah tangga, industri dan tempat-tempat umum lainnya dan biasanya mengandung bahan atau zat yang dapat membahayakan kehidupan manusia serta mengganggu kelestarian lingkungan. Air limbah juga mengandung kuman yang diantaranya kuman-kuman tersebut dapat menyebabkan penyakit sehingga air limbah menjadi sumber penularan penyakit.

a. Sumber Air Limbah Sumber air limbah sangat dipengaruhi oleh tingkat kehidupan masyarakat. Limbah yang dimaksud dalam hal ini adalah:

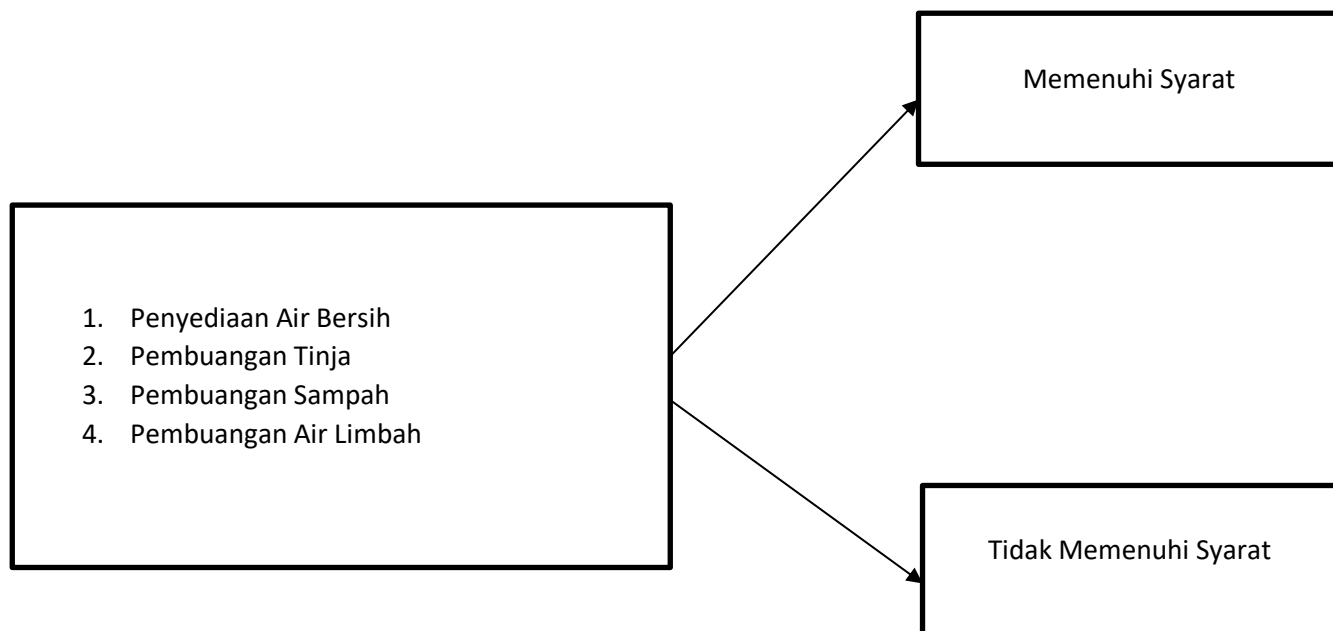
- 1) Berasal dari rumah tangga : dari kamar mandi, dapur dan lain-lain.
- 2) Berasal dari perusahaan : dari hotel, restoran, dan kolam renang.
- 3) Berasal dari industri : dari pabrik baja, pabrik tinta, dan pabrik cat.

b. Pengolahan Air Limbah Sistem pengolahan air limbah yang diterapkan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- 1) Tidak mengakibatkan kontaminasi terhadap sumber air minum.
- 2) Tidak mengakibatkan pencemaran air permukaan.

- 3) Tidak menimbulkan pencemaran pada flora dan fauna yang hidup di air dalam penggunaannya sehari-hari.
- 4) Tidak ditanggapi oleh vector atau serangga yang menyebabkan penyakit.
- 5) Tidak terbuka dan harus tertutup.
- 6) Tidak menimbulkan bau atau aroma tidak sedap.

B. Kerangka Konsep



C. Defenisi Operasional

No.	Variabel	Defenisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Penyediaan Air Bersih	Parameter fisik Air yang memenuhi persyaratan	Checklist	Observasi	a. Memenuhi syarat jika air bersih tidak berbau, tidak	Nominal

		fisik adalah air yang tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna, tidak keruh, atau jernih			berasa, tidak berwarna, tidak keruh, atau jernih b.Tidak memenuhi syarat jika tidak sesuai dengan syarat yang ada	
2.	Pembuangan Tinja	Tempat pembuangan tinja/jamban memenuhi syarat dan memiliki septiktank ,jamban bersih,lantai kedap air dan tidak licin	Checklist	Observasi	a.Memenuhi syarat jika memiliki septictank, jamban leher angsa, bersih,lantai kedap air dan tidak licin b.Tidak memenuhi syarat jika tidak memiliki septictank,licin, tidak kedap air.	Nominal
3.	Pembuangan Sampah	Pembuangan sampah yakni mempunyai tempat penampungan sampah sementara yang memenuhi syarat dan kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah serta pengelolaan sampah.	Checklist	Observasi	a.Memenuhi syarat jika memiliki tempat sampah yang tertutup, kedap air, dan mudah dibersihkan b.Tidak memenuhi syarat jika tidak tertutup,sulit dibersihkan, dan tidak kedap air	Nominal
4.	Pembuangan Air Limbah	Pembuangan air limbah yakni harus tertutup, aliran air limbah	Checklist	Observasi	a.Memenuhi syarat jika memiliki saluran pembuangan	Nominal

		lancar dan tidak ada genangan air			air limbah atau SPAL yang kedap air dan tertutup b.Tidak memenuhi syarat jika tidak memiliki SPAL yang tertutup dan kedap air	
--	--	-----------------------------------	--	--	--	--

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif, yaitu sarana sanitasi dasar rumah dan kemudian dilakukan pembahasan serta pemecahan masalah sesuai teori yang ada.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Dusun IV Desa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2021

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah yang ada di Dusun IV Desa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan sebanyak 240 KK

2. Sampel Penelitian

Teknik sample yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Purposive sampling atau sampel bertujuan adalah sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Teknik ini dilakukan karena adanya beberapa pertimbangan, yakni alasan ketersediaan pemilik rumah untuk dilakukan observasi, perizinan pemerintah setempat, keterbatasan waktu, tenaga, dana dan dapat ditentukan sendiri siapa atau sampling mana yang akan ditarik sebagai sampel..

Besar sample diambil berdasarkan teori Suharsimi Arikunto yang menyatakan apabila subjeknya kurang dari 100 KK lebih baik diambil semua. Jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10%-25%.

Berdasarkan teori Suharsimi Arikunto tersebut maka peneliti mengambil sampel sebanyak 20 KK (11%)

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil observasi langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan lembar formulir checklist

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari pihak kantor kepala desa, Dusun IV Desa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan

E. Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan lembar formulir atau checklist.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data yang diperoleh dikumpulkan, diolah secara manual dan dibuat dalam bentuk table atau tulisan serta dibahas secara deskriptif.

2. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisa dan dibahas yang berfungsi untuk menentukan permasalahan yang ada serta membandingkan keadaan yang ditemui di lokasi penelitian dengan apa yang ditetapkan dalam persyaratan kesehatan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

A.1 Gambaran Umum Dusun IV Desa Air Genting Kecamatan Air Genting Kabupaten Asahan

A.1.1 Keadaan Geografi

Dusun IV Kecamatan Air Genting merupakan salah satu Dusun yang terdapat di Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan.

Adapun batas-batas di Dusun IV Desa Air Genting adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Hessa Air Genting Kecamatan Air Batu
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun III Desa Air Genting Kecamatan Air Batu
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Dusun VI Desa Air Genting Kecamatan Air Batu
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Dusun V Desa Air Genting Kecamatan Air Batu

A.1.2 Demografi

Jumlah penduduk Dusun IV Desa Air Genting sampai bulan Mei 2021 adalah dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Laki-laki sebanyak : 420 Jiwa
- 2) Perempuan sebanyak: 560 Jiwa
- 3) Jumlah Jiwa : 980 Jiwa

A.1.3 Sarana dan Prasarana

Dusun IV Desa Air Genting Kecamatan Air Batu memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut :

- 1) Sarana Peribadatan

Sarana Peribadatan yang terdapat di Dusun IV Desa Air Genting adalah 2 Unit Gereja

2) Sosial Budaya Penduduk

Dusun IV Desa Air Genting mayoritas penduduk nya adalah Suku Jawa

3) Organisasi Kemasyarakatan

Dusun IV Desa Air Genting memiliki organisasi kemasyarakatan berupa PKK

4) Prasarana Jalan

Dusun IV Desa Air Genting memiliki Jalan utama yang terbuat dari aspal, dan sebagian lagi berupa tanah liat

A.2 Hasil Penelitian

A.2.1 Jenis Kelamin

Dari hasil survey yang dilakukan penulis di Dusun IV Desa Air Genting Kecamatan Air Batu pada 20 KK, maka diketahui hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.1

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Di Dusun IV
Desa Air Genting Kecamatan Air Batu
Kabupaten Asahan Tahun 2021**

No.	Umur	Jumlah KK	Persentase
1	18-40	2	10
2	41-60	16	80
3	>61	2	10
	Jumlah	20 KK	100

A.2.2 Mata Pencaharian

Dari hasil survey yang dilakukan penulis di Dusun IV Desa Air Genting Kecamatan Air Batu pada 20 KK, maka diketahui hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.3

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Mata Pencaharian Di Dusun IV
Desa Air Genting Kecamatan Air Batu**

Kabupaten Asahan Tahun 2021

No.	Mata Pencaharian	Jumlah KK	Persentase
1	Buruh Tani	9	45
2	Nelayan	2	10
3	Pedagang	3	15
4	Pegawai	2	10
5	Wiraswasta	4	20
	Jumlah	20	100

Berdasarkan table diatas maka mata pencaharian masyarakat di Dusun IV Desa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan Tahun 2021 mayoritas Buruh Tani sebanyak 9 KK (45%)

A.2.3 Tingkat Pendidikan

Dari hasil survey yang dilakukan penulis di Dusun IV Desa Air Genting Kecamatan Air Batu pada 20 KK, maka diketahui hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.4

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Mata Pencaharian Di Dusun IV
Desa Air Genting Kecamatan Air Batu**

Kabupaten Asahan Tahun 2021

No.	Pendidikan	Jumlah KK	Persentase
1	Perguruan Tinggi	2	10
2	SMA	3	15
3	SMP	4	20
4	SD	6	30
5	Tidak Bersekolah	5	25
	Jumlah	20	100

Berdasarkan table diatas maka Pendidikan masyarakat di Dusun IV Desa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan Tahun 2021 mayoritas tamat SD sebanyak 6 KK (30%)

A.2.4 Sarana Sanitasi

a). Penyediaan Air Bersih

Dari hasil survey yang dilakukan penulis di Dusun IV Desa Air Genting Kecamatan Air Batu pada 20 KK, maka diketahui hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penyediaan Air Bersih Di Dusun IV Desa Air Genting Kecamatan Air Batu

Kabupaten Asahan Tahun 2021

No	Penyediaan Air Bersih	MS	Persen (%)	TMS	Persen (%)
1	Sumber air bersih yang digunakan adalah milik pribadi	20 KK	100%	0 KK	0
2	Kondisi fisik air (tidak berbau, tidak bewarna, tidak berasa)	20KK	100%	0KK	0
3	Tempat penyimpanan air bersih, tertutup	13 KK	65%	7 KK	25%
4	Air bersih selalu ada setiap saat	20 KK	100%	0 KK	0
5	Jumlah air bersih tercukupi untuk seluruh anggota keluarga	20 KK	100%	0 KK	0

Berdasarkan table 4.5 dapat dilihat bahwa sebanyak 20 KK (100%) memiliki sarana air bersih milik pribadi, 20 KK (100%) memiliki kondisi fisik air yang memenuhi syarat, 13 KK (65%) memiliki tempat penyimpanan air yang tertutup dan bersih dan 7 KK (25%) tidak memiliki tempat penyimpanan air yang tertutup, 20 KK (100%) memiliki jumlah air yang cukup untuk memenuhi keperluan seluruh anggota keluarga.

b). Pembuangan Tinja

Hasil survey yang dilakukan penulis di Dusun IV Desa Air Genting Kecamatan Air Batu pada 20 KK, maka diketahui hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.6

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pembuangan Tinja Di Dusun IV
Desa Air Genting Kecamatan Air Batu
Kabupaten Asahan Tahun 2021**

No	Pembuangan Tinja	MS	Persen (%)	TMS	Persen (%)
1	Memiliki Jamban Pribadi	20 KK	100%	0 KK	0
2	Jamban yang dimiliki (leher angsa, disalurkan ke septic tank)	20 KK	100%	0 KK	0
3	Tidak terdapat kecoa dan lalat di dalam/sekitar jamban	11 KK	55%	9 KK	45%
4	Jamban mudah dibersihkan	20 KK	100%	0 KK	0
5	Lantai jamban bersih, dan kedap air	7 KK	35%	13 KK	65%
6	Tidak tercium bau yang berasal dari jamban	15 KK	75%	5 KK	25%
7	Terdapat ventilasi	8 KK	40%	12 KK	60%
8	Tersedia air yang cukup	20 KK	100%	0 KK	0
9	Terdapat sabun di sekitar jamban	5 KK	25%	15 KK	65%

Berdasarkan table 4.6 dapat dilihat bahwa sebanyak 20 KK (100%) memiliki jamban pribadi, 20 KK (100%) memiliki jamban jenis leher angsa dan disalurkan ke septic tank, 11 KK (55%) memiliki jamban yang tidak terdapat kecoa dan lalat di sekitar jamban dan 9 KK (45%) memiliki jamban yang terdapat kecoa dan lalat disekitar jamban, 20 KK (100%) memiliki jamban yang mudah dibersihkan, 7 KK (35%) memiliki lantai jamban yang bersih dan kedap air dan 13 KK (65%) memiliki lantai yang tidak bersih dan tidak kedap air, 15 KK (75%) memiliki jamban yang tidak tercium bau dan 5 KK (25%) memiliki jamban yang menghasilkan bau, 8 KK (40%) memiliki ventilasi di toilet dan 12 KK (60%) tidak memiliki ventilasi, 20 KK (100%)

memiliki jumlah air yang cukup, 5 KK (25%) terdapat sabun disekitar jamban dan 15 KK (65%) tidak terdapat sabun disekitar jamban.

c). Pembuangan Sampah

Hasil survey yang dilakukan penulis di Dusun IV Desa Air Genting Kecamatan Air Batu pada 20 KK, maka diketahui hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.7

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pembuangan Sampah Di Dusun IV
Desa Air Genting Kecamatan Air Batu
Kabupaten Asahan Tahun 2021**

No.	Pembuangan Sampah	MS	Persen (%)	TMS	Persen (%)
1	Memiliki tempat pembuangan sampah di rumah yang tertutup, kedap air	7 KK	35%	13 KK	65%
2	Terhindar gangguan binatang seperti kucing, anjing, atau binatang peliharaan lainnya.	15 KK	75%	5 KK	25%
3	Tempat sampah dikosongkan setiap 1 x 24 jam atau 2/3 bagian telah terisi penuh	7 KK	35%	13 KK	65%
4	Sampah rumah tangga dibuang di tempat pembuangan sampah sementara.	7 KK	35%	13 KK	65%

Berdasarkan table 4.7 dapat dilihat bahwa 7 KK (35%) memiliki tempat pembuangan sampah di rumah yang tertutup dan kedap air dan 13 KK (65%) tidak memiliki tempat pembuangan sampah di rumah yang tertutup dan kedap air, 15 KK (75%) memiliki tempat pembuangan sampah yang terhindar gangguan binatang seperti kucing, anjing, atau binatang peliharaan lainnya dan 5 KK (25%) tidak memiliki tempat pembuangan sampah yang terhindar gangguan binatang seperti kucing, 7 KK (35%) memiliki tempat sampah dikosongkan setiap 1 x 24 jam atau 2/3 bagian telah terisi penuh dan 13 KK (65%) tidak memiliki tempat sampah dikosongkan setiap 1 x 24 jam atau 2/3 bagian telah terisi penuh, 7 KK (35%) sampah rumah tangga

dibuang di tempat pembuangan sampah sementara dan 13 KK (65%) sampah rumah tangga tidak dibuang di tempat pembuangan sampah sementara

d). Pembuangan Air Limbah

Hasil survey yang dilakukan penulis di Dusun IV Desa Air Genting Kecamatan Air Batu pada 20 KK, maka diketahui hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.8

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pembuangan Air Limbah Di Dusun IV
Desa Air Genting Kecamatan Air Batu
Kabupaten Asahan Tahun 2021**

No.	Pembuangan Air Limbah	MS	Persen (%)	TMS	Persen (%)
1	Memiliki SPAL pribadi	9 KK	45%	11 KK	55%
2	SPAL yang tertutup dan tidak mengeluarkan bau	9 KK	45%	11 KK	55%
3	Tidak mengakibatkan pencemaran air permukaan	9 KK	45%	11 KK	55%
4	Tidak dihindangi oleh vector atau serangga penyebab penyakit	9 KK	45%	11 KK	55%
5	Tidak menggenangi di sekitar lingkungan	9 KK	45%	11 KK	55%
6	Jarak tempat pembuangan akhir >10 meter dari sumber air bersih	11 KK	55%	9 KK	45%

Berdasarkan table 4.8 dapat dilihat bahwa 9 KK (45%) memiliki SPAL pribadi dan 11 KK (55%) tidak memiliki SPAL pribadi, 9 KK (45%) memiliki SPAL yang tertutup dan tidak mengeluarkan bau dan 11 KK (55%) tidak memiliki SPAL yang tertutup dan mengeluarkan bau, 9 KK (45%) SPAL tidak

mengakibatkan pencemaran air permukaan dan 11 KK (55%) SPAL mengakibatkan pencemaran air permukaan, 9 KK (45%) SPAL tidak dihindangi oleh vector atau serangga penyebab penyakit dan 11 KK (55%) SPAL dihindangi oleh vector atau serangga penyebab penyakit, 11 KK (55%) jarak tempat pembuangan akhir >10 meter dari sumber air bersih dan 9 KK (45%) jarak tempat pembuangan akhir <10 meter dari sumber air bersih

A.3 Pembahasan

A.3.1. Penyediaan Air Bersih

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui Kepala keluarga (KK) yang memiliki penyediaan air bersih yang memenuhi syarat yaitu 13 KK (65%) serta tidak memenuhi syarat berjumlah 7 KK (35%). Penyediaan air bersih di Desa Air Genting rata rata bersumber dari sumur bor.

Jika ditinjau syarat wadah penampungan air bersih sesuai Peraturan Menteri Kesehatan RI Tahun 2014 tentang sanitasi total berbasis masyarakat bahwa syarat wadah penampungan air bersih selalu tertutup, bersih atau bebas dari kotoran, mempunyai kran, dan dibersihkan setelah 3 hari pemakaian. Serta kondisi fisik air minum tidak berbau dan berwarna (Peraturan Menteri Kesehatan No.416/Men.Kes/PER/IX/1990). Namun dari hasil survey yang telah diperoleh, perumahan di Dusun IV Desa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan terdapat 7 KK (25%) memiliki tempat penampungan air yang kotor atau jarang di bersihkan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Air Genting masih kurang memperdulikan kebersihan dari tempat penampungan air bersih. Dimana seharusnya tempat penampungan air berupa bak air, drum, jeregan plastik, ember yang digunakan sebaiknya memiliki tutup agar tidak dapat terkontaminasi kotoran dari luar dan sebaiknya rajin untuk dibersihkan.

Dapat disimpulkan bahwa, warga dari Dusun IV Desa Air Genting masih kurang memperhatikan kebersihan dari tempat penampungan air bersih, dimana wadah air bersih wajib dibersihkan maksimal setelah 3 hari pemakaian guna mencegah timbulnya bibit penyakit.

A.3.2. Pembuangan Tinja

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui Kepala keluarga (KK) yang memiliki sarana pembuangan tinja yang memenuhi syarat yaitu 2 KK (10%) serta tidak memenuhi syarat berjumlah 18 KK (80%).

Dari hasil survey yang telah diperoleh, perumahan di Dusun IV Desa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan, masih banyak warga yang kurang memperhatikan bagaimana persyaratan jamban yang baik. Menurut Depkes RI (2004), terdapat beberapa syarat jamban sehat antara lain:

- 1) Tidak mencemari sumber air minum, letak lubang penampung berjarak 10-15 meter dari sumber air minum.
- 2) Tidak berbau dan tinja tidak dapat dijangkau oleh serangga maupun tikus.
- 3) Cukup luas dan tidak miring ke arah lubang jongkok sehingga tidak mencemari tanah disekitarnya.
- 4) Mudah dibersihkan dan aman penggunaannya.
- 5) Dilengkapi dinding dan atap pelindung dan dinding kedap air dan berwarna.
- 6) Penerangan yang cukup.
- 7) Lantai kedap air.
- 8) Ventilasi cukup baik, tersedia air dan alat pembersih.

Terdapat 9 KK (45%) memiliki jamban yang terdapat kecoa dan lalat disekitar jamban, 13 KK (65%) memiliki lantai yang tidak bersih dan tidak kedap air, 5 KK (25%) memiliki jamban yang menghasilkan bau, 12 KK (60%) tidak memiliki ventilasi.

Pada saat melakukan observasi, penulis melihat langsung bagaimana kondisi toilet yang tidak beratap, lantai yang berlumut, tidak adanya pintu, bau yang berasal dari jamban, lalat dan kecoa yang banyak.

Dapat disimpulkan bahwa warga Dusun IV masih kurang memperhatikan kebersihan atau kurangnya pengetahuan yang cukup mengenai jamban yang memenuhi syarat kesehatan.

A.3.3. Pembuangan Sampah

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui Kepala keluarga (KK) yang memiliki sarana pembuangan sampah yang memenuhi syarat yaitu 4 KK (20%) serta tidak memenuhi syarat berjumlah 16 KK (80%). Sarana pembuangan sampah

yang banyak ditemukan yaitu dikumpulkan di halaman belakang atau depan rumah lalu dibakar, ada juga beberapa warga yang mempunyai tempat sampah namun tidak mempunyai tutupnya.

Dari hasil survey yang telah diperoleh, perumahan di Dusun IV Desa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan terdapat 13 KK (65%) tidak memiliki tempat pembuangan sampah di rumah yang tertutup dan kepal air, 5 KK (25%) tidak memiliki tempat pembuangan sampah yang terhindar gangguan binatang seperti kucing, 13 KK (65%) tidak memiliki tempat sampah dikosongkan setiap 1 x 24 jam atau 2/3 bagian telah terisi penuh, 13 KK (65%) sampah rumah tangga tidak dibuang di tempat pembuangan sampah sementara. Secara umum, masyarakat di Dusun IV Desa Air Genting memiliki kesadaran yang kurang untuk membuang sampah di tempat pembuangan sampah sementara. Kebanyakan dari masyarakat membuang sampah di tanah kosong dan juga membakar sampah di halaman rumah.

Pada saat melakukan observasi, peneliti melihat lokasi pembuangan sampah yang berada di lapangan kosong, dimana kondisi sampah yang bertumpuk. Sampah yang berada di lokasi, jika cuaca sedang cerah sampah tersebut dibakar. Akibat dari sampah yang bertumpuk menyebabkan banyaknya kecoa, lalat, dan tikus yang bersarang di sekitar lokasi tersebut. Tak jauh dari lokasi tersebut terdapat sebuah warung kecil yang menjual gorengan dimana dagangannya yang dihinggapi lalat akibat dari dekatnya lokasi tempat penumpukan sampah tersebut.

Berdasarkan teori yang diperoleh bahwa sampah sangat mempengaruhi kesehatan dan kebersihan lingkungan. Dimana pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menimbulkan perkembangbiakan vektor penularan penyakit seperti kecoa, tikus, nyamuk, lalat. Pembakaran sampah yang dilakukan masyarakat juga dapat menyebabkan tercemarnya udara sekitar dan juga berbahaya bagi pemapasan.

A.3.4. Pembuangan Air Limbah

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui Kepala keluarga (KK) yang memiliki saluran pembuangan air limbah (SPAL) yang memenuhi syarat yaitu 10 KK (50%) serta tidak memenuhi syarat berjumlah 10 KK (50%). Hal ini menunjukkan sebagian besar kepala keluarga belum memiliki sarana pembuangan air limbah

yang layak dan memenuhi syarat. Air limbah hasil kegiatan kepala keluarga seperti air sisa dapur, air cucian, dan air mandi dialirkan langsung ke halaman belakang rumah. Dimana SPAL yang terbuka akan saluran tersebut dapat mengakibatkan genangan air, menimbulkan bau, serta menjadi tempat perkembangbiakan vektor

Dari hasil survey yang telah diperoleh, perumahan di Dusun IV Desa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan terdapat 11 KK (55%) tidak memiliki SPAL pribadi, 11 KK (55%) tidak memiliki SPAL yang tertutup dan mengeluarkan bau, 11 KK (55%) SPAL mengakibatkan pencemaran air permukaan, 11 KK (55%) SPAL dihindangi oleh vector atau serangga penyebab penyakit, 9 KK (45%) jarak tempat pembuangan akhir <10 meter dari sumber air bersih.

Dari hasil observasi, penulis melihat lokasi dimana pembuangan air limbah yang dibiarkan begitu saja mengalir di halaman belakang rumah, sehingga menyebabkan bau yang menyengat, banyak lalat, tikus dan kecoa di sekitar pembuangan air limbah, tercemarnya air bersih yang menyebabkan penyakit kulit dan diare.

Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat sekitar untuk menjaga kebersihan lingkungan. Dimana air limbah tersebut mengandung organism/ mikroorganisme yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Air limbah juga dapat mencemari air dan tanah akibat dari genangan air limbah yang dibiarkan begitu saja di halaman belakang rumah. Air Limbah yang dibiarkan tergenang di halaman belakang rumah dapat mengakibatkan terjadinya sarang atau perkembangbiakan vektor atau serangga yang dapat membawa bibit penyakit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini penulis membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembuangan Tinja Dusun IV Desa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan terdapat 9 KK (45%) memiliki jamban yang terdapat kecoa dan lalat disekitar jamban, 13 KK (65%) memiliki lantai yang tidak bersih dan tidak kedap air, 5 KK (25%) memiliki jamban yang menghasilkan bau, 12 KK (60%) tidak memiliki ventilasi.
2. Pembuangan Sampah Dusun IV Desa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan terdapat 13 KK (65%) tidak memiliki tempat pembuangan sampah di rumah yang tertutup dan kedap air, 5 KK (25%) tidak memiliki tempat pembuangan sampah yang terhindar gangguan binatang seperti kucing, 13 KK (65%) tidak memiliki tempat sampah dikosongkan setiap 1 x 24 jam atau 2/3 bagian telah terisi penuh, 13 KK (65%) sampah rumah tangga tidak dibuang di tempat pembuangan sampah sementara.

B. Saran

1. Sebaiknya, jika tidak terdapat ventilasi, lebih baik pintu toilet dibuka untuk menghasilkan sirkulasi udara yang baik dan juga tidak menimbulkan bau sehingga lalat atau serangga tidak terdapat serangga atau lalat yang dapat menyebabkan bibit penyakit di dalam rumah.
2. Lantai toilet disekitar jamban sebaiknya di bersihkan agar tidak licin
3. Sebaiknya masyarakat memiliki tempat sampah yang tertutup dan kedap air, terbebas dari gangguan binatang peliharaan, rajin untuk membersihkan tempat sampah dan membiasakan untuk membuang sampah di tempat pembuangan sampah sementara.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Azrul. 2007. ***Pengantar Kesehatan Lingkungan***. Jakarta, 2007
- Departemen Kesehatan RI. 2004. ***Syarat Jamban Sehat***. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. ***Pedoman Teknis Penilaian Rumah Sehat***. Jakarta: Ditjen Pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan.
- Indonesia, 1999. ***Persyaratan Kesehatan Perumahan***. Kepmenkes RI No. 829/menkes/SK/VII/1999, Jakarta
- Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI), Politeknik Kesehatan Medan: 2013, 2016, 2017, 2019
- Republik Indonesia Permenkes No. 14 Tahun 2016 ***Tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman***, Jakarta
- Riviwanto, 2011. ***Persyaratan Rumah Sehat Menurut Winslow dan APHA***. Jakarta.
- Sarudji, 2006. ***Metode Pembuangan Sampah***. Jakarta, 2006
- Soeparman, 2002. ***Pembuangan Tinja***. Jakarta, 2002
- Sumantri, Arif. 2015. ***Pengantar Kesehatan Lingkungan***. Jakarta, 2015

FORMULIR CHECKLIST SANITASI DASAR PERUMAHAN DUSUN IV

DESA AIR GENTING KECAMATAN AIR BATU

KABUPATEN ASAHAN 2021

I. DATA UMUM

- 1. Nama Responden :
- 2. Umur :
- 3. Jumlah Anggota Keluarga :
- 4. Pendidikan
 - a. SLTA
 - b. Perguruan Tinggi
- 5. Pekerjaan :

NO.	VARIABEL PENELITIAN	KOMPONEN YANG DITELITI	HASIL UKUR		KETERANGAN
			MS	TMS	
A.	Penyediaan Air Bersih	1.Sumber air bersih yang digunakan adalah milik pribadi			
		2.Kondisi fisik air (tidak berbau, tidak bewarna, tidak berasa)			
		3.Tempat penyimpanan air bersih, tertutup			
		4.Air bersih selalu ada setiap saat			
		5. Jumlah air bersih untuk seluruh anggota			

		keluarga			
B.	Pembuangan Tinja	1. Memiliki Jamban Pribadi			
		2. Jamban yang dimiliki (leher angsa, disalurkan ke septic tank)			
		3. Jamban mudah dibersihkan			
		4. Lantai jamban bersih, dan kedap air			
		5. Tidak terdapat kecoa dan lalat di dalam/sekitar jamban			
		6. Tidak tercium bau yang berasal dari jamban			
		7. Terdapat ventilasi			
		8. Tersedia air yang cukup			
		9. Terdapat sabun di sekitar jamban			
C.	Pembuangan Sampah	1. Memiliki tempat pembuangan sampah di rumah yang tertutup, kedap air			
		2. Terhindar gangguan binatang seperti kucing, anjing, atau binatang peliharaan lainnya.			

		3. Tempat sampah dikosongkan setiap 1 x 24 jam atau 2/3 bagian telah terisi penuh			
		4.Sampah rumah tangga dibuang di tempat pembuangan sampah sementara.			
D.	Pembuangan Air Limbah	1.Memiliki SPAL pribadi			
		2.SPAL yang tertutup dan tidak mengeluarkan bau			
		3. Tidak mengakibatkan pencemaran air permukaan			
		4. Tidak dihindangi oleh vector atau serangga penyebab penyakit			
		5. Tidak menggenangi di sekitar lingkungan			
		6. Jarak tempat pembuangan akhir >10 meter dari air bersih			

MASTER TABEL

Sanitasi Dasar Perumahan Dusun IV Desa Air Genting Kecamatan Air Genting Kabupaten Asahan Tahun 2021

No	Nama Responden	Pendidikan	Pekerjaan	Umur	Jlh Anggota Keluarga	Pnyediaan Air Bersih						Pembuangan Tinja									Pembuang Sampah					Pembuangan Air Limbah								
						1	2	3	4	5	kriteria	1	2	3	4	5	6	7	8	9	kriteria	1	2	3	4	kriteria	1	2	3	4	5	6	Kriteria	
1	Heru S Mrp	SD	Buruh	45	5	1	1	1	1	1	MS	1	1	1	1	0	1	0	1	0	TMS	1	1	1	1	MS	1	1	1	1	1	1	1	MS
2	Budiman	SMA	Nelayan	43	4	1	1	1	1	1	MS	1	1	1	1	0	1	1	1	1	TMS	0	1	1	0	TMS	0	0	0	0	0	1	TMS	
3	Ahmad Sapii	SMP	Buruh	46	4	1	1	0	1	1	TMS	1	1	0	1	0	0	1	1	0	TMS	0	1	1	0	TMS	0	0	0	0	0	1	TMS	
4	Ernita	DIII	Pegawai	39	2	1	1	1	1	1	MS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	MS	1	1	1	1	MS	1	1	1	1	1	1	MS	
5	Karto	SD	Nelayan	47	6	1	1	0	1	1	TMS	1	1	0	1	1	1	0	1	0	TMS	0	1	0	1	TMS	1	1	1	1	1	1	MS	
6	Masnun	SD	Buruh	43	4	1	1	1	1	1	MS	1	1	1	1	1	0	1	1	TMS	0	1	1	1	MS	0	0	0	0	0	0	TMS		
7	Syahrin	SMP	Buruh	42	5	1	1	0	1	1	TMS	1	1	0	1	0	0	1	1	0	TMS	1	1	0	0	TMS	1	1	1	1	1	1	MS	
8	R Hadi	SMP	Wiraswa	58	5	1	1	1	1	1	MS	1	1	0	1	0	0	1	1	0	TMS	1	1	0	1	TMS	0	0	0	0	0	0	TMS	
9	Usman S	SMA	Buruh	46	3	1	1	0	1	1	TMS	1	1	0	1	0	0	1	1	0	TMS	0	1	1	0	TMS	0	0	0	0	0	0	TMS	
1	Iwa	DIII	Pegawai	38	4	1	1	1	1	1	MS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	MS	1	1	1	1	MS	1	1	1	1	1	1	MS	
1	Awaaluddin	TS	Wiraswa	64	5	1	1	0	1	1	TMS	1	1	1	1	0	1	0	1	0	TMS	0	1	0	1	TMS	0	0	0	0	0	0	TMS	
1	Samidi	SMP	Pedagan	42	4	1	1	1	1	1	MS	1	1	1	1	0	1	0	1	0	TMS	0	1	0	1	TMS	1	1	1	1	1	1	MS	
1	Sudirman	SD	Buruh	43	3	1	1	1	1	1	MS	1	1	0	1	1	1	0	1	0	TMS	1	1	0	0	TMS	0	0	0	0	0	0	TMS	
1	Saiful Bahri	TS	Wiraswa	67	2	1	1	1	1	1	MS	1	1	0	1	1	1	0	1	0	TMS	0	1	1	0	TMS	1	1	1	1	1	1	MS	
1	Lina Wati	SD	Buruh	43	5	1	1	1	1	1	MS	1	1	1	1	1	0	1	1	TMS	0	1	1	0	TMS	0	0	0	0	0	0	MS		
1	Herry Pjt	TS	Wiraswa	47	4	1	1	0	1	1	TMS	1	1	1	1	0	1	0	1	0	TMS	0	1	0	1	TMS	1	1	1	1	1	1	MS	
1	Ponimin	TS	Buruh	44	3	1	1	1	1	1	MS	1	1	1	1	0	1	0	1	0	TMS	0	1	0	1	TMS	0	0	0	0	0	0	TMS	
1	Miyanto	TS	Buruh	45	4	1	1	1	1	1	MS	1	1	1	1	0	1	0	1	0	TMS	1	1	0	0	TMS	1	1	1	1	1	1	MS	
1	Sri Hartini	SD	Pedagan	43	4	1	1	0	1	1	TMS	1	1	0	1	0	1	0	1	0	TMS	0	1	1	0	TMS	0	0	0	0	0	0	TMS	
2	Hendry	SMA	Pedagan	43	4	1	1	1	1	1	MS	1	1	0	1	0	0	1	1	0	TMS	0	1	0	1	TMS	0	0	0	0	0	0	TMS	

DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Kondisi tempat pembakaran sampah rumah tangga salah satu warga



Gambar 1.2 Tempat sampah warga yang terbuka dan tidak kedap air



Gambar 1.3 SPAL yang dialirkan di halaman belakang, dimana SPAL yang terbuka



Gambar 1.4 Kondisi Jamban warga dan tempat penampungan air yang terbuka



Gambar 1.5 Sumber Air Bersih yang berasal dari Sumur Bor



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136

Telepon : 061-8368633 - Fax : 061-8368644

Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



Nomor : TU.05.01/00.03/ 0729 /2021
Lampiran :
Perihal : Permohonan Ijin Lokasi Penelitian

Kabanjahe, 18 Mei 2021

Kepada Yth:
Kepala Desa Dusun IV Desa Air Genting
Di

Tempat

Dengan Hormat,
Bersama ini datang menghadap Saudara, Mahasiswa Prodi D III Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Medan :

Nama : Agustina Gadisely Sinaga

NIM : P00933118058

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian di lingkungan yang saudara pimpin dalam rangka menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan Judul :

“SANITASI DASAR PERUMAHAN DUSUN IV DESA AIR GENTING KECAMATAN AIR BATU KABUPATEN ASAHAN TAHUN 2021”

Perlu kami tambahkan bahwa penelitian ini digunakan semata-mata hanya untuk menyelesaikan tugas akhir dan perkembangan ilmu pengetahuan. Disamping itu mahasiswa yang penelitian wajib mengikuti Protokol Kesehatan Covid – 19.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

Erla Kalto Manik, SKM,M,Sc
NIP. 19620326198502 1001



**PEMERINTAH KABUPATEN ASAHAN
KECAMATAN AIR BATU
DESA AIR GENTING**

Kode Pos 21272

Nomor : 140/092/V/2013/2021
Lamp : -
Prihal : Izin Lokasi Penelitian

Air Genting, 27 Mei 2021
Kepada YTH.
KAJUR Kesehatan Lingkungan
POLTEKES KEMENKES MEDAN

Di_

Kabanjahe

Dengan Hormat, Sehubungan dengan Surat Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan KEMENKES Medan No. TU.05.01/00.03/0728/2021 Tanggal 24 Mei 2021 Perihal Permohonan Izin Lokasi Penelitian, dengan ini Kami Memberikan Izin untuk mengadakan Penelitian di Dusun IV Desa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan Kepada

Nama : **AGUSTINA GADISELY SINAGA**

NIM : **P00933118058**

Demikian Kami Sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

KEPALA DESA AIR GENTING



JARODDISE.,M.M =



**PEMERINTAH KABUPATEN ASAHAN
KECAMATAN AIR BATU
DESA AIR GENTING**

Kode Pos 21272

Nomor : 140/093/VI/2013/2021 Air Genting, 07 Juni 2021
Lamp : - Kepada YTH.
Prihal : Pemberitahuan Telah Selesai KAJUR Kesehatan Lingkungan
Melaksanakan Penelitian POLTEKES KEMENKES MEDAN
An. **AGUSTINA GADISELY SINAGA** Di_
Kabanjahe

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan Surat Izin Penelitian di Dusun IV Desa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan bagi Mahasiswa :

Nama : **AGUSTINA GADISELY SINAGA**
NIM : **P00933118058**
Institusi : **D-III SANITASI POLTEKES KEMENKES MEDAN**

Maka dengan ini kami beritahukan Bahwa Mahasiswa diatas telah selesai melaksanakan Penelitian dengan Judul :

"SANITASI DASAR PERUMAHAN DUSUN IV DESA AIR GENTING KECAMATAN AIR BATU KABUPATEN ASAHAN TAHUN 2021"

Demikian Kami Sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

KEPALA DESA AIR GENTING



POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN PRODI D III
SANITASI
TA 2020/2021

LEMBAR BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

Nama Mahasiswa : Agustina Gadisely Sinaga

NIM : P00933118058

Dosen Pembimbing : Risnawati Tanjung ,SKM,M.Kes

Judul Karya Tulis Ilmiah : SANITASI DASAR PERUMAHAN
DUSUN IV DESA AIR GENTING
KECAMATAN AIR GENTING
KABUPATEN ASAHAN TAHUN 2021

Pertemuan Ke	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen
1	17 Februari 2021	Pemilihan Judul	
2	26 Februari 2021	Revisi Bab 1	
3	8 Maret 2021	Revisi Bab 1, Bab 2, Bab 3	
4	17 Maret 2021	Revisi Akhir	
5	17 Maret 2021	Acc Proposal	

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kemenkes Medan,



Manik,SKM,M.Sc.

NIP. 196203261985021001